

Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19

Tri Wahyu Widodo dan Yosinda Salsa Bela Pangestuti

Program Studi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
notasi3@yahoo.co.id; yosindasb@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi virus Covid 19 memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran. Dampak pandemi virus yang memberikan batasan dalam proses belajar mengajar khususnya pada bidang praktik alat musik. Sebagai studi kasus dalam belajar mengajar praktik alat musik yaitu pada praktik flute yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Memahami situasi pada masa pandemi membutuhkan sebuah evaluasi yang komprehensif. Melalui evaluasi proses belajar mengajar praktik memiliki tujuan untuk memahami dan mengetahui responsi siswa terhadap praktik alat musik secara jarak jauh (daring). Selain itu penelitian ini penting untuk membentuk struktur proses belajar mengajar praktik yang dapat dimanfaatkan dalam masa pandemi atau kondisi yang memiliki keterbatasan model belajar mengajar tatap muka. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian campuran dan diskusi kelompok secara terfokus. Responden dalam proses penelitian ini yaitu siswa praktik alat musik pada matakuliah praktik flute. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bentuk model pembelajaran praktik dalam kondisi perkuliahan jarak jauh.

Kata kunci: daring; praktik flute; model pembelajaran; responsi.

Abstract

Concept of Remote Model Teaching Process (Online) Flute Practice during the Covid 19 Pandemic. The covid-19 pandemic has had a huge impact on the learning process. The impact of the virus pandemic that provides limitations in the learning process of teaching, especially in the field of musical instrument practice. As a case study in learning to teach the practice of musical instruments that is in the practice of flutes that have been done in the learning process. Understanding the situation during pandemics requires a comprehensive evaluation. Through evaluation of the learning process teaching practice has the purpose to understand and know students' response to the practice of musical instruments remotely (online). In addition, this research is important to establish the structure of the learning process of teaching practices that can be utilized in pandemics or conditions that have limited models of learning to teach face-to-face. Research methods are conducted using mixed forms of research and group discussions in a focused position. The respondents in this research process were students practicing musical instruments in flute practice courses. The results of this study can be a reference and form of practical learning model in remote lecture conditions.

Keywords: online; flute practice; learning model; responsi

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar memerlukan sebuah metode yang selalu dinamis, baik dalam kondisi normal maupun kondisi tidak normal. Melalui metode yang dinamis tentu menjawab tantangan dan atmosfer belajar mengajar. Pada era teknologi yang berkembang sangat pesat diperlukan sebuah kemauan atau *effort* yang kuat. Memang

banyak faktor yang perlu dipersiapkan selain sarana maupun prasarana. Hal yang lebih penting adalah si pendidik (Senechal, 2010). Dalam hal ini pendidik mau tidak mau untuk meningkatkan dan selalu memahami kondisi lingkungan sivitas akademik, masyarakat, maupun global. Memang tidak mudah untuk merubah *mindset* seorang pendidik. Hal ini yang dimaksudkan bahwa seorang pengajar sangat membutuhkan

sebuah niat besar untuk berkembang dalam pengembangan metode belajar mengajar.

Pandemi Covid 19 adalah wabah yang saat ini telah menginfeksi seluruh dunia dan saat ini dan masih berlangsung, belum tahu akan berakhirnya wabah ini. Wabah virus yang disebut dengan Corona atau Covid-19 mulai menyebar pada saat krisis kesehatan di wilayah Wuhan negara Tiongkok pada akhir bulan Desember 2019 menurut berbagai media masa (Lipsitch et al., 2020). Wabah yang telah menginfeksi masyarakat disekitar kota itu menjadi kota mati, dikarenakan pihak yang berwenang dalam hal ini pemerintah Tiongkok untuk menutup semua akses kegiatan sosial. Dengan kebijakan penutupan akses sosial tersebut dikenal dengan nama *lockdown*. Keterbatasan dalam sistem *lockdown* mempengaruhi juga pada sistem kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengumpulkan banyak orang dengan jarak yang dekat inilah menjadi permasalahan dalam proses pengajaran. Virus Covid 19 yang telah kita kenal menginfeksi setiap orang dari cara penularan percikan ludah. Melalui percikan ludah akan mudah menyerang pada manusia bila saling berdekatan. Akhirnya organisasi dunia WHO memunculkan dengan istilah yang awalnya *social distancing* kemudian berkembang dengan *physical distancing* (Organization, 2020).

Pembatasan jarak secara fisik maupun secara sosial artinya tidak diperbolehkan mengumpulkan orang dalam jumlah yang banyak memberikan alternatif pada komunikasi. Melalui teknologi yang sudah berkembang sangat pesat seperti saat ini, komunikasi jarak jauh tidaklah sulit. Akan tetapi walaupun teknologi sangat mendukung berbagai faktor kendala masih tetap ada. Seperti halnya proses pengajaran yang telah diputuskan oleh pemerintah Indonesia melalui lembaga kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan proses belajar dan mengajar secara jarak jauh atau daring.

Istilah daring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dicuplik secara online yaitu jaringan, terhubung dengan jaringan komputer dalam arti terhubung antara komputer satu dengan komputer yang lain baik secara intranet atau internet (RI, 2016). Komunikasi antar komputer yang dilakukan secara jarak jauh yaitu menggunakan internet. Hal ini komunikasi antar komputer atau teknologi digital harus menggunakan fasilitas *provider*. *Provider* artinya sebuah perusahaan yang memiliki usaha jasa tentang pengaturan komunikasi media digital secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi komunikasi satelit.

Kebutuhan sebuah komunikasi jarak jauh dalam kondisi seperti pada pandemi virus Covid 19 seperti saat ini sangatlah penting dan sangat urgensi. Walaupun berbagai faktor masih kurang mendukung. Hal ini peneliti sudah mencoba berbagai komunikasi jarak jauh menggunakan media digital dengan menggunakan internet untuk kepentingan proses belajar mengajar baik mata kuliah teori maupun praktik. Untuk proses perkuliahan praktik menarik secara jarak jauh bagi peneliti membutuhkan konsep model pembelajaran yang berbeda dengan perkuliahan teori. Pada proses mencoba dan memanfaatkan teknologi internet berusaha memaksimalkan fasilitas yang dimiliki peneliti. Pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa proses pengajaran dalam bentuk pengajaran mata kuliah tanpa tatap muka atau belajar jarak jauh. Proses analisa tentu membutuhkan skema penelitian yang menjadi dasar dari analisis pengajaran jarak jauh atau daring (Widodo & Salsa, 2021).

Pada penelitian pengajaran jarak jauh tentu dibutuhkan batasan-batasan sehingga lebih fokus dalam menganalisis dan membentuk konsep dari suatu hasil penelitian yang dicapai. Batasan-batasan yang disusun dalam bentuk rumusan masalah yaitu bagaimana konsep model

belajar mengajar daring untuk pengajaran praktik musik? Kemudian juga bagaimana penerapan konsep mengajar daring pada proses pembelajaran praktik alat musik yang menggunakan studi kasus pada kuliah praktik instrumen flute di lingkungan program studi pada bidang musik ISI Yogyakarta? Melalui penelitian ini tentu memunculkan tujuan khusus yaitu membentuk acuan proses pengajaran secara jarak jauh atau daring pada proses pengajaran praktik alat musik dengan menggunakan studi kasus dari pengajaran praktik alat musik flute. Penelitian analisis perkembangan proses pengajaran model jarak jauh (daring) praktik flute masa pandemi covid 19 yang dilakukan menghasilkan sebuah konsep dan metode mengajar daring dalam berbagai kondisi baik dalam sivitas maupun di luar sivitas kampus, yaitu: untuk mengetahui konsep belajar mengajar daring pada pengajaran praktik alat musik. Selain hal itu penelitian ini juga membantu mengevaluasi dan mengembangkan konsep model pengajaran praktik alat musik dengan metode daring.

Penelitian yang berjudul Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19 sudah sangat dipandang perlu dan sangat mendesak. Bila melihat dampak wabah yang saat ini terjadi memberikan gambaran bahwa sebuah paradigma metode pengajaran yang bersifat tatap muka langsung tentu dapat berkembang ke dalam bentuk paradigma pengajaran dengan metode secara jarak jauh. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan simpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang disusun. Tujuan Penelitian dalam penelitian Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19 yang dilakukan menghasilkan sebuah konsep dan metode untuk sebuah pembelajaran secara praktis paduan suara baik dalam sivitas maupun di luar sivitas kampus, yaitu: Untuk mengetahui konsep

belajar mengajar daring pada pengajaran praktik alat musik. Untuk membantu mengevaluasi dan mengembangkan konsep model pengajaran praktik alat musik dengan metode daring.

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki kontribusi yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pengajar yang berkaitan dengan praktik alat musik flute secara Daring atau dalam jaringan di lingkungan program studi bidang musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kontribusi yang didapatkan, pertama memberikan kontribusi pada inovasi pembelajaran praktik alat musik flute bagi mahasiswa dalam kondisi yang tidak memungkinkan proses pembelajaran tatap muka atau diluar jaringan (luring). kedua sebagai pendukung dalam evaluasi proses pembelajaran praktik flute yang telah berlangsung. Setiap proses pembelajaran tentu dibutuhkan evaluasi proses pembelajaran agar metode pembelajaran kedepannya akan lebih baik. Selain itu penelitian ini memperkaya dan mempertajam pengetahuan dalam proses tindakan kelas dalam hal praktik flute. Kemudian penelitian yang dilakukan juga untuk menambah referensi ilmiah pada proses pembelajaran mata kuliah praktik flute secara jarak jauh atau di luar jaringan (daring) di program studi bidang musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam bentuk jurnal ilmiah.

Penelitian analisis perkembangan proses pengajaran model jarak jauh (Daring) praktik flute masa pandemi covid 19 tentu memberikan dampak pada proses pengajaran yang sampai saat ini masih berlangsung dan belum tahu kapan berakhirnya. Melalui fenomena tersebut maka efek dari dampak menjadi bahan acuan untuk dikupas dalam bentuk penelitian. Faktor pandemi sebenarnya sudah lama ada. Akan tetapi dampak dari pandemi atau wabah penyakit yang luas tentu dihadapi pada jaman dan kondisi sosial yang berbeda.

Adapun acuan yang untuk mengungkap dampak dari wabah yang besar terhadap kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan tentu tidak mudah dicari, walaupun wabah tersebut sudah muncul sejak beberapa abad yang lalu. Berbagai acuan penelitian melalui kajian pustaka ini memberikan dukungan yang penting dalam proses penelitian ini. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian terdahulu dalam pemahaman sebuah proses pengajaran jarak jauh tentu perlu dengan sebuah teknis pengajaran tanpa tatap muka dalam satu tempat secara fisik. Hal ini dimaksudkan bahwa pengajaran secara langsung dalam satu ruang dan waktu bersamaan. Mungkin pada masa-masa sebelum teknologi secanggih saat ini untuk proses pengajaran secara jarak jauh akan menemui kendala yang besar. Teknologi memberikan jawaban pada proses pengajaran secara jarak jauh dan proses pengajaran jarak jauh sudah dimulai seperti pada media sosial atau virtual konferensi. Hal ini ditunjukkan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada artikel yang ditulis oleh Garrison (Garrison et al., 2001).

Menurut Terry Anderson mengkaji tentang proses pengajaran jarak jauh terbagi atas *cognitive-behaviourist*, *social constructivist*, dan *connectivist pedagogy*. Pada kajian Anderson bahwa proses pengajaran dibutuhkan berbagai pendekatan selain menggunakan teknologi. Teknologi dalam hal ini sebagai sarana alat bantu untuk dapat berkomunikasi secara jarak jauh dalam waktu bersamaan akan tetapi berbeda tempat. Kajian pada Anderson sangat penting selain memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini tetapi juga hal lain seperti *cognitive-behaviourist*, *social constructivist*, dan *connectivist pedagogy* yang perlu disusun. Melalui kajian tersebut maka penelitian ini tentu juga mengkaji dalam proses pedagoginya (Anderson & Dron, 2011).

Proses pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi komputasi juga termuat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Chandrawati, bahwa proses pengajaran dalam memanfaatkan e-learning atau elektronik learning memudahkan dalam proses pembelajaran siswa secara jarak jauh. Pada hasil tulisan tersebut membahas pembelajaran berbasis internet seperti *web course*, *web centric*, dan *web enhanced course*. Melalui hasil penelitian tersebut maka dapat digunakan dalam menganalisis dari proses pengajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pengajaran secara jarak jauh atau daring (Chandrawati, 2010).

Pengajaran praktik alat musik Flute pada penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Irzan Tahar. Pada tulisan artikel yang berjudul Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh pada jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh memberikan gambaran bahwa sangat dimungkinkan bahwa proses pembelajaran dapat memberikan dampak pada siswa dewasa dalam kemandirian belajar. Konsep dasar dalam proses pengajaran secara jarak jauh terbagi atas konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, perspektif waktu dan orientasi belajar menurut Atmodiwirio (1993) sangat membantu dalam penelitian ini untuk menganalisis fenomena proses pengajaran alat musik flute secara jarak jauh (Tahar & Enceng, 2006).

Akibat wabah pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2020 ini (Darmayanti et al., 2007). Fenomena aktivitas pembelajaran juga memberi dampak pada proses pengajaran yang dilakukan di ISI Yogyakarta. Bahwa aktivitas dalam pembelajaran harus menggunakan metode jarak jauh. Hal ini yang menarik peneliti bahwa materi pembelajaran teoritis masih memungkinkan, akan tetapi untuk praktik seni tentu perlakuan perlakuan aktivitas yang berbeda. Pada tulisan

Darmayanti mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran secara jarak jauh membuat paradigma baru.

Setelah mengkaji beberapa literatur yang ada maka dalam penelitian ini sangat penting untuk mengungkap fenomena pengajaran praktik alat musik flute dalam fenomena pandemi Covid-19. Pada penelitian ini memerlukan roadmap sebagai berikut.

Merujuk dari pemikiran penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka, maka temuan dari penelitian yang telah dilakukan menjadi rujukan dalam penelitian yang dilakukan sebagai dasar-dasar landasan teori. Seperti pada pemaparan Darmayanti bahwa perguruan tinggi saat ini harus mengembangkan paradigma proses pengajaran yang dilakukan. Memang tidak semudah membalikkan tangan dalam mengubah paradigma ini (Darmayanti et al., 2007). Berbagai faktor harus tersusun baik dari model aktivitasnya, infrastruktur, dan sumber daya manusianya. Apabila ketiga faktor dasar ini terbentuk maka aktivitas pengajaran tidak akan terpengaruh fenomena seperti pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran tentunya harus menarik (Arsyad, 2006). Pemanfaatan teknologi komputasi tidak hanya menarik akan tetapi juga memberikan kemandirian pada siswa. Kemandirian dalam proses pengajaran yang dikmaksud adalah siswa dapat melakukan secara mandiri sesuai dengan waktu dan tempat aktivitas belajar sesuai dengan kemauan siswa. Melalui media komputasi yang memiliki teknologi kecerdasan buatan yang sangat tinggi memberikan bantuan pada aktivitas pengajaran praktik alat musik flute serta interaktif. Selain itu juga bahwa dengan dilengkapi teknologi komunikasi digital jarak jauh, maka interaksi pengajar dengan siswa dapat dilakukan secara jarak jauh atau daring.

METODE

Teknis proses penelitian ini diperlukan beberapa tahap. Tentu tahap-tahap tersebut dapat mendapatkan data yang akurat dan valid. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena yang ada kegiatan belajar mengajar di ISI Yogyakarta. Kegiatan pengajaran tersebut terfokus pada pengajaran praktik alat musik. Pemilihan penelitian kasus pengajaran praktik alat musik flute dimunculkan karena berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Selain itu sampel merupakan mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktik flute. Melalui praktik secara karakauh maka setiap pembelajaran praktik membutuhkan teknik-teknik sendiri. Karena peneliti memiliki kompetensi dalam bidang praktik flute maka batasan masalah yakni pada fenomena pengajaran praktik alat musik flute. Cara dalam penelitian yang dilakukan tentu untuk mencari hasil analisis yang objektif, maka mengacu dari cara penelitian Sugiono. Dalam tulisannya bahwa untuk mendapat data yang mendalam, maka penelitian melakukan dengan mencatat semua proses aktivitas pengajaran praktik alat musik flute secara sistem jarak jauh. Fenomena aktivitas dari proses pengajaran secara jarak jauh atau daring merupakan objek alamiah, maka peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Kemudian untuk melakukan pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari fenomena pengajaran praktik alat musik flute dengan sistem jarak jauh. Untuk memudahkan memahami dalam proses penelitian ini, secara berurutan teknis penelitiannya yaitu mengumpulkan data dengan studi lapangan atau observasi, studi pustaka, dan analisis data. Melalui ketiga teknis memungkinkan peneliti mudah melakukan kegiatan pengumpulan data.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dimulai sejak proses aktivitas mengajar pada semester genap tahun akademik 2019-2020 tepatnya pada bulan oktober 2019 dan mengacu hasil dari penelitian DIKTI tahun 2018. Data yang telah terkumpul adalah data-data melalui wawancara dan observasi yang mendalam pada siswa praktik flute. Kemudian selain kegiatan wawancara dan observasi yaitu dengan mengumpulkan data-data literatur yang terkait dengan aktivitas sampel atau objek teliti. Dalam tahap proses pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mendokumentasi baik video maupun foto pada saat peserta kuliah saat kegiatan praktik alat musik flute secara jarak jauh menggunakan beberapa program daring atau webinar (Almqvist, 2019; Widodo, 2016).

Sampel yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah peserta kuliah pada praktik alat musik flute. Pemilihan peserta minimal pada kelas peneliti dan dimungkinkan sampel juga dari peserta kuliah praktik alat musik flute dari pengajar yang lain. Setelah sampel terkumpul peneliti mengelompokkan menjadi beberapa sampel. Dalam pengelompokkan sampel dibedakan pada penggunaan program daring. Program daring atau webinar tentu memiliki keunggulan masing-masing sehingga setelah pengelompokkan melanjutkan dengan ke tahap analisis data (Ward, 2019).

Pada tahap analisis data adalah tahap semua data yang telah dikelompokkan untuk memperoleh hasil penelitian yang dicapai sesuai. Sudah dipastikan bahwa analisis tersebut dapat mewujudkan sebuah acuan dasar model praktik alat musik dalam bentuk jarak jauh baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi seperti wabah pandemi virus Covid-19.

Tahapan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka memberikan jawaban selama ini bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring untuk praktik alat musik dapat menjadi bagian proses

pengajaran keseharian. Melalui hasil penelitian itu juga memberikan tolak ukur penggunaan aplikasi komputer yang tepat untuk dimanfaatkan proses pengajaran praktik alat musik secara jarak jauh (Tsubonou et al., n.d.; Widodo, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19 yang saat ini masih dalam proses penelitian telah mendapatkan beberapa capaian. Pemahaman dalam perkuliahan praktik yang memanfaatkan teknologi komunikasi jarak jauh tentu sangat bermanfaat dalam kondisi darurat atau wabah seperti saat ini. Pada awal pemanfaatan teknologi ini memang tidak mudah, karena harus mempelajari teknologi program aplikasinya. Dalam proses mempelajari aplikasi tentu tidak hanya satu program walaupun implementasinya hanya salah satu aplikasi daring saja.

Hasil penelitian saat ini masih dalam konsep model pembelajaran daring untuk pembelajaran matakuliah praktik flute. Dasar-dasar yang digunakan dalam membangun konsep tentu berdasarkan data yang telah terkumpul. Data tersebut yaitu data kajian literatur, data gambar, data aplikasi yang digunakan dan masih dalam pengumpulan data dan pemilihan data yaitu fokus grup diskusi.

Penelitian proses pengajaran model jarak jauh (daring) praktik flute pada masa pandemi Covid 19 ini menjadi proyek pengembangan pengajaran untuk matakuliah praktik alat musik secara jarak jauh (De Vriendt, 2015). Tentu dalam tahap kelanjutannya pada penelitian ini yaitu mengembangkan tidak hanya proses praktik secara tatap layar tetapi akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yaitu penggabungan dengan sistem pembelajaran blended learning. Sistem pembelajaran

blended learning yang rata-rata digunakan pada matakuliah teori.

KESIMPULAN

Penelitian Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19 adalah hal menarik. Pengajaran pada kondisi darurat seperti saat ini harus diantisipasi dengan cara-cara tersendiri. Teknologi yang sudah berkembang sampai saat ini memberikan dukungan pada proses pembelajaran. Hampir semua proses pembelajaran pada saat ini menggunakan sistem jarak jauh. Hal ini diakibatkan wabah virus yang sedang melanda dunia, yaitu virus Covid 19.

Proses pembelajaran jarak jauh yang telah diuji coba pada matakuliah praktik alat musik flute adalah salah satu menguji seberapa jauh teknologi komunikasi jarak jauh yang menggunakan teknologi komputasi dapat dimanfaatkan. Penerapan kuliah jarak jauh ini menggunakan sebuah aplikasi yang sangat populer untuk saat ini yaitu aplikasi Zoom. Dalam implementasi praktik flute menggunakan aplikasi zoom tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain jeda transfer audio video saat komunikasi real time dan pengajar tidak dapat memberikan arahan secara kontinyu seperti proses pembelajaran luring atau di luar jaringan atau tatap langsung.

Pada akhirnya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknologi jarak jauh menggunakan aplikasi komputer akan memberikan manfaat disaat kondisi wabah atau darurat. Akan tetapi teknologi tidak menjawab kebutuhan proses pengajaran seperti pengajaran praktik musik yang telah diuji coba dalam penelitian ini.

REFERENSI

Almqvist, C. F. (2019). Thinking, being, teaching and learning with spotify: Aspects of existential and essential

musical bildung through listening in the classroom. *Journal of Music, Technology and Education*, 12(3), 279–296. https://doi.org/10.1386/jmte_00011_1

Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i3.890>

Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).

Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetoyo, B. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–113.

De Vriendt, M. (2015). Implementing blended learning , in the form of a learning network , to enhance social learning. *The Journal of Technology Enhanced Learning*, 1(1), 1–12.

Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2001). Critical Thinking, Cognitive Presence, and Computer Conferencing in Distance Education. *American Journal of Distance Education*, 15(1), 7–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/08923640109527071>

Lipsitch, M., Swerdlow, D. L., & Finelli, L. (2020). Defining the Epidemiology of Covid-19 — Studies Needed. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1194–1196.

<https://doi.org/10.1056/NEJMp2002125>

Organization, W. H. (2020). *Considerations for Quarantine of Individuals in the Context of Containment for Coronavirus Disease (COVID-19): Interim Guidance, 29 February 2020*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/considerations-for-quarantine-of-individuals-in-the-context-of-containment-for-coronavirus-disease->

- (covid-19)
- RI, K. (2016). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/festival>
- Senechal, D. (2010). The most daring education reform of all. *American Educator*, 34(1), 4–16.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Tsubonou, Y., Tan, A.-G., & Oie, M. (n.d.). *Creativity in the Twenty First Century Creativity in Music Education*.
- Ward, F. (2019). Technology and the transmission of tradition: An exploration of the virtual pedagogies in the Online Academy of Irish Music. *Journal of Music, Technology and Education*, 12(1), 5–23. https://doi.org/10.1386/jmte.12.1.5_1
- Widodo, T. W. (2015). Pembelajaran Aransemen Musik Berbasis Teknologi Komputer di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1695>
- Widodo, T. W. (2016). Penerapan Sistem Pembelajaran Kelas pada Mata Kuliah Praktik Instrumen Flute di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2276>
- Widodo, T. W., & Salsa, Y. (2021). Keterbatasan Peran Pendidik: Praktik Musik Masa Pandemi Covid Keterbatasan Peran Pendidik: Praktik Musik Masa Pandemi Covid 19. In T. W. Palupi & N. Winda (Eds.), *Intetrasi*
- TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (Issue February, pp. 229–239).